

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanitasi merupakan perilaku yang disengaja untuk pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi lingkungan merupakan kegiatan untuk menciptakan kondisi lingkungan di suatu wilayah secara sehat, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan pengelolaan sanitasi lingkungan untuk menciptakan lingkungan di wilayah tertentu sesuai standar, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Daryanto, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 162 merumuskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap individu dapat mencapai derajat kesehatan. Lingkungan sehat yang dimaksud mencakup permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, tempat umum dan institusi.

Sekolah adalah perpanjangan tangan orang tua, bukan hanya sebagai tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kemampuan hidup (*Life Skills*) untuk memasuki dunia kerja (Kurnia Hidayat, 2020). Sekolah dan Madrasah

meliputi Taman Kanak-Kanak, TKLB, Raudhatul Atfal, SD, SDLB, MI, SMP, SMPLB, MTs, SMA, SMK, SMA Luar Biasa, MA, MAK serta satuan Pendidikan Keagamaan yang sederajat dan termasuk Pondok Pesantren baik formal maupun non formal (Ananto, 2020).

Sekolah sehat adalah sekolah yang telah menyadari pentingnya pembangunan kesehatan di bidang promotif dan preventif, bukan hanya di bidang kuratif. Adanya dokter di sekolah tidak menjamin bahwa sekolah itu sehat. Konsep sekolah sehat telah disederhanakan menjadi Trias UKS yang merupakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat, dan untuk mewujudkan sekolah sehat maka diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat yang merupakan salah satu kegiatan dari trias UKS (Ratna Yuliawati, Milkatun, 2020).

WHO mengatakan bahwa sanitasi yang buruk berkaitan dengan banyak penularan penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus dan polio, dan juga dapat memperburuk stunting (Rezqy Laili Munthari, 2021). Kondisi sanitasi sekolah sangat berkaitan erat dengan penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik. Penyakit berbasis lingkungan karena sanitasi buruk tersebut diantaranya adalah penyakit diare, ISPA, dan kecacangan (Devi Novianti & Pertiwi, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan

kesehatan lingkungan sekolah, setiap sekolah harus mempunyai beberapa ruangan seperti beberapa ruang kelas, ruang bimbingan dan konseling, ruang UKS, ruang laboratorium, kantin atau warung sekolah, toilet, ruang ibadah dan gudang. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah ruang UKS di Sekolah Dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Agustus 2021 di 4 sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 Pucangan, SD Negeri 1 Seboro , SD Negeri 2 Seboro dan SD Negeri 1 Wonosari menunjukkan bahwa ruang UKS di sekolah dasar tersebut tidak memenuhi syarat seperti tidak dilengkapi tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, luas ruangan yang tidak memenuhi syarat, pencahayaan yang masih kurang dari 200 lux, ventilasi yang masih kurang dari 10 % dan ruangan yang kotor dan tidak tertata rapi. Studi pendahuluan di ruang UKS 4 Sekolah Dasar menunjukkan bahwa ruang UKS tersebut tidak memenuhi syarat yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, seperti luas ruang UKS SD Negeri 1 Pucangan 12 m<sup>2</sup>, SD Negeri 1 Seboro 6,48 m<sup>2</sup>, SD Negeri 2 Seboro 22,68 m<sup>2</sup>, SD Negeri 1 Wonosari 8,91 m<sup>2</sup>, yang seharusnya luas ruang UKS minimal 27 m<sup>2</sup>; pencahayaan di ruang UKS SD Negeri 1 Pucangan 160 lux, SD Negeri 1 Seboro 145 lux, SD Negeri 2 Seboro 70 lux, SD Negeri 1 Wonosari 140 lux, yang seharusnya pencahayaan ruang UKS 200-300 lux; ventilasi ruang UKS

SD Negeri 1 Seboro, SD Negeri 2 Seboro dan SD Negeri 1 Wonosari hanya 5%, yang seharusnya ventilasi ruang UKS minimal 10%.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Sanitasi Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen Tahun 2021 karena tempat penelitian yang bisa dijangkau oleh peneliti, tidak membutuhkan banyak biaya, tidak menggunakan banyak alat untuk penelitian dan mudah dalam mendapatkan perizinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana gambaran pemenuhan persyaratan sanitasi Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran pemenuhan persyaratan sanitasi Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui adanya tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir di Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.

- b. Diketahui luas Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.
- c. Diketahui intensitas pencahayaan di Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.
- d. Diketahui luas lubang ventilasi di Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.
- e. Diketahui tingkat kelembaban di Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.
- f. Diketahui gambaran kebersihan dan kerapihan di Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.
- g. Diketuainya lantai kedap air, rata, tidak licin di Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menerapkan ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum yaitu sanitasi Ruang UKS Sekolah Dasar yang memenuhi syarat.

##### 2. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Memberikan informasi kepada Kepala Sekolah Dasar tentang sanitasi ruang UKS yang memenuhi syarat, sehingga ruangan tersebut dinyatakan aman secara kesehatan dan sebagai dasar penentuan

kebijakan perencanaan dalam hal anggaran untuk perbaikan Ruang UKS yang sesuai dengan peraturan.

3. Bagi Petugas Kebersihan Ruang UKS

Sumber informasi dan masukan kepada petugas kebersihan ruang UKS supaya lebih memperhatikan kondisi dan kebersihan ruang UKS.

### **E. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya tentang Sanitasi Tempat-Tempat Umum.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 10 Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2021.

### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Gambaran Sanitasi Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen Tahun 2021” belum pernah dilakukan.

Penelitian-penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| NO | Nama Peneliti, Tahun dan Judul  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|---|---|
| 1  | Gunawan (2021), <i>Hubungan Sanitasi Sekolah Dengan Kesehatan Siswa Di SDN Sukasari II Kecamatan Rajeg Tahun 2020</i>   | Variabel yang sama:<br>Tempat cuci tangan   | Variabel:<br>Penelitian sebelumnya: Fasilitas sanitasi sekolah dasar (sumber air bersih, jamban, SPAL, sarana pembuangan sampah, tempat cuci tangan dan kesehatan siswa).<br>Penelitian yang akan dilaksanakan:<br>Sanitasi ruang UKS (tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, luas ruangan, pencahayaan, luas lubang ventilasi, ruang UKS tidak lembab, ruang UKS bersih dan tertata rapi, keadaan lantai di ruang UKS). |
| 2  | Syeri Oktaviani Tewuh, Ricky C. Sondakh (2020), <i>Gambaran Inspeksi Sanitasi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2020</i> | Variabel yang sama:<br>Sarana dan bangunan (tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan lantai yang kedap air, rata dan tidak licin) | Variabel:<br>Penelitian sebelumnya: Sanitasi sekolah dasar (air, udara, pangan, sarana dan bangunan, vektor dan binatang pembawa penyakit).<br>Penelitian yang akan dilaksanakan:<br>Sanitasi ruang UKS (tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, luas ruangan, pencahayaan, luas lubang ventilasi, ruang UKS tidak lembab, ruang UKS bersih dan tertata rapi, keadaan lantai di ruang UKS).                               |
| 3  | Ratna Yuliawati, Milkatun (2020),   | Variabel yang sama:   | Variabel:<br>Penelitian sebelumnya:   |

|  |   |                                   |   |
|--|---|-----------------------------------|---|
|  | <p><i>Inspeksi Sanitasi Sekolah dan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Menuju Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda</i></p> | <p>Pencahayaan dan kelembaban</p> | <p>Pencahayaan, kelembaban, angka kuman, kualitas air bersih dan air minum. Penelitian yang akan dilaksanakan:<br/>Sanitasi ruang UKS (tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, luas ruangan, pencahayaan, luas lubang ventilasi, ruang UKS tidak lembab, ruang UKS bersih dan tertata rapi, keadaan lantai di ruang UKS).</p> |
|--|---|-----------------------------------|---|